

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Aktifitas perekonomian di Indonesia belakangan ini semakin membaik. Sejak krisis ekonomi 1997-1998, kegiatan ekonomi berangsur-angsur mulai pulih kembali. Begitu pula dengan kondisi pasar modal di Indonesia, yang merupakan tempat alternatif investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana.

Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan di dalam produksi yang efisien selama periode waktu tertentu. Investasi dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung dilakukan dengan membeli langsung aktiva keuangan dari suatu perusahaan baik melalui perantara atau dengan cara yang lain. Investasi langsung dapat berupa tabungan, deposito, obligasi, saham, dan lain sebagainya. Sedangkan investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portofolio aktiva-aktiva keuangan dari perusahaan-perusahaan lain (Jogiyanto, 2003 : 7-11).

Pasar modal berperan penting bagi investor yang ingin berinvestasi khususnya di pasar saham atau pasar ekuitas. Pasar modal merupakan sarana alokasi dana yang produktif untuk memindahkan dana dari pihak yang kelebihan

dana ke pihak yang kekurangan dana. Kebutuhan dana jangka pendek biasanya diperoleh dari pasar uang, sementara itu kebutuhan dana jangka panjang dapat diperoleh dari pasar modal dengan menjual saham ataupun obligasi.

Potensi berkembangnya pasar modal di Indonesia di masa mendatang cukup besar. Potensi ini ditinjau dari segi penawaran, maupun segi permintaan. Dari segi penawaran dapat dilihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang mempunyai potensi untuk *go public*. Selain itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin menyadari bahwa untuk memperkuat struktur permodalannya diperlukan keseimbangan antara modal jangka pendek dan modal jangka panjang. Komposisi permodalan yang hanya menitikberatkan pada sumber pembiayaan jangka pendek akan mempertinggi tingkat risiko usaha, terutama dalam situasi perekonomian yang tidak menentu. Oleh karena itu, perusahaan memerlukan kebutuhan sumber pembiayaan jangka panjang melalui pasar modal. Dari segi permintaan dapat dilihat bahwa pasar modal mempunyai potensi yang cukup besar, yaitu dengan adanya investor individual, institusi, *corporation* dan *international agencies*.

Investasi dalam bentuk saham, obligasi, SBI, dan lain sebagainya, sudah mulai dikenal masyarakat luas. Pihak yang mempunyai kelebihan dana, kini dapat menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk surat-surat berharga. Dengan menginvestasikan dalam bentuk surat-surat berharga, mereka dapat menikmati bunga (obligasi), deviden dan *capital gain* (saham).

Selain itu, jumlah *broker* dari tahun ke tahun semakin bertambah, dan dengan berkembangnya teknologi, transaksi di lantai bursa dapat berjalan dengan cepat. Dengan tersedianya informasi laporan keuangan dan data harga-harga saham di berbagai sumber seperti *Real Time Information* (RTI), *Information Market Quote* (IMQ), internet, dan juga program untuk menganalisis data tersebut (*Metastock*), maka memungkinkan masyarakat untuk menganalisis situasi pasar dan pergerakan harga saham.

Investasi tentu saja tidak lepas dari risiko. Dapat dikatakan hampir semua jenis investasi pasti mempunyai risiko walaupun risiko tersebut bernilai kecil. Dengan menginvestasikan uang anda dalam bentuk deposito, SBI, surat-surat obligasi, maka anda akan mendapat *return* secara pasti dengan risiko yang sangat kecil. Semakin besar *return* suatu investasi maka semakin besar pula risiko yang akan ditanggung oleh investor. Salah satu contohnya adalah investasi dengan membeli surat bukti kepemilikan perusahaan, yang lebih dikenal dengan saham. Saham dapat memberikan *return* yang lebih besar (*capital gain* dan deviden) dibandingkan dengan investasi dalam bentuk deposito, SBI, dan surat-surat obligasi, akan tetapi risiko yang ditanggung oleh investor juga besar. Risiko-risiko seperti kebangkrutan suatu perusahaan, saham di *delisting*, dan lain sebagainya sangat mungkin terjadi.

Dengan berbagai jenis investasi dan risiko yang disebut diatas, permasalahan yang dihadapi adalah seberapa besar investor berani untuk menghadapi risiko yang mungkin akan timbul. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan investor mampu untuk mengantisipasi ataupun memperkecil risiko tersebut dan dapat mengambil keputusan investasi yang tepat.

Ada dua pandangan dalam analisis harga saham, yaitu Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal. Analisis fundamental merupakan suatu metoda dimana investor menganalisis harga saham berdasarkan studi tentang ekonomi, industri, dan kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari sebuah sekuritas (Salim, 2003 : 147). Pandangan analisis fundamental, menetapkan bahwa harga akan bergerak dalam arah untuk mengurangi ketidaksesuaian antara harga sekarang dan nilai sebenarnya. Oleh karena itu, mereka akan mencari saham yang harga sekarang masih belum merefleksikan nilai sebenarnya dari saham itu (harga sekarang masih jauh dibawah nilai sebenarnya). Seiring dengan berjalannya waktu, harga tersebut akan bergerak ke arah nilai sebenarnya (www.stockcharts.com). Proses inilah yang digunakan oleh fundamentalis untuk memperoleh keuntungan.

Analisis teknikal merupakan metoda meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecenderungan pasar di masa mendatang dengan cara

mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan (Susanto ,2002 : 2). Analisis teknikal lebih memperhatikan apa yang telah terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Para analis teknikal tidak begitu peduli terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pasar, sebagaimana para analis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumen pasar.

## 1.2. Rumusan Masalah

Harga saham selalu bergerak secara acak, baik dalam jangka pendek, menengah maupun jangka panjang. Pergerakan harga tersebut akan menciptakan pola-pola harga dan para teknikal percaya pola-pola harga yang terbentuk dimasa lalu mungkin akan terulang kembali dimasa mendatang. Penelitian terhadap pergerakan harga saham menghasilkan banyak teori-teori tentang pergerakan harga saham dan semua itu dapat dengan mudah diaplikasikan melalui komputer. Program *metastock* yang menampilkan grafik pergerakan harga saham dan indikator-indikatornya memudahkan kita untuk menganalisis pergerakan harga saham. Oleh karena itu, pertanyaan yang berupaya dijawab oleh penulis adalah “Kapan saat yang tepat bagi investor untuk membeli, menjual, ataupun mempertahankan sebuah saham?”

### **1.3. Batasan Masalah**

Adapun saham-saham yang akan dianalisis oleh penulis adalah beberapa saham pilihan yang telah *listing* di Bursa Efek Jakarta, dan masuk dalam kategori LQ45 dalam periode Februari 2005 hingga Agustus 2006. Saham-saham tersebut dipilih karena selalu masuk dalam kategori LQ45 dari periode Februari 2005 sampai dengan Agustus 2006, sehingga hal ini akan membantu proses pengambilan data karena saham-saham tersebut selalu aktif diperdagangkan selama 3 periode. Informasi yang digunakan adalah data harga pembuka, harga tertinggi, harga terendah, harga penutup, dan jumlah volume perdagangan. Dengan program *metastock* 9.0, informasi tersebut akan di olah menjadi bentuk grafik, yang kemudian akan dianalisis secara teknikal. Adapun analisis yang akan digunakan adalah analisis teknikal klasik yang difokuskan pada grafik *Candlestick* yang dipadukan dengan indikator analisis teknikal lainnya seperti *Dow Theory*, *Resistance and Support*, *Trendlines* serta indikator analisis teknikal modern berupa *Moving Average*, *Bollinger band*, dan *William % R*.

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis dan membuktikan bahwa indikator-indikator dalam analisis teknikal dapat membantu investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik. Indikator-indikator yang

digunakan dalam penelitian ini akan menunjukkan sinyal-sinyal kepada investor dalam mengambil keputusan investasi jangka pendek. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan sinyal-sinyal sehingga investor dapat mengambil keputusan apakah harus membeli, menjual atau mempertahankan sebuah saham dan memperoleh *capital gain* dari transaksi harian, mingguan, maupun bulanan.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain :

- a. Investor : Dari hasil penelitian ini diharapkan investor dapat memahami dan mengaplikasikan analisis teknikal dalam keputusan investasinya, sehingga dapat memperbesar *capital gain* ataupun mengurangi risiko investasi.
- b. Penulis : Dari hasil penelitian ini diharapkan kemampuan penulis dalam mengaplikasikan analisis teknikal dapat lebih berkembang.
- c. Pihak lain : Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu para akademisi.

## **1.6.Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

### **Bab I *Pendahuluan***

Pada bab ini, diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah yang akan diteliti, tujuan dan manfaat penelitian yang dilaksanakan.

### **Bab II *Landasan Teori***

Bagian ini akan memuat uraian teori-teori dan literatur yang membahas topik penelitian yang akan dijadikan acuan dalam proses analisis.

### **Bab III *Metodologi Penelitian***

Bab ini menjelaskan populasi yang digunakan, metode pengumpulan sampel, dan metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **Bab IV *Analisis Hasil dan Pembahasan***

Berisikan hipotesis, pengujian yang dilakukan, hasil penelitian dan penjelasan mengenai hasil yang diperoleh.

### **Bab V *Kesimpulan dan Saran***

Bab ini berisi kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran untuk pengembangannya.